

# **ANALISIS PENGARUH PERSEPSI, TINGKAT PENDIDIKAN DAN ETOS KERJA TERHADAP EFEKTIVITAS APLIKASI SISTEM MANAJEMEN KEUANGAN DAERAH (STUDI KASUS PENGELOLA LAPORAN KEUANGAN DAERAH DI LINGKUNGAN SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN REMBANG)**

**Ratna Yulia Wijayanti \*)**

**Fitri N \*)**

**Mokhamat Ansori \*\*)**

## **ABSTRACT**

Problem of how research influences the manager's perception of the effectiveness of the financial statements of the application the Regional Financial Management System, how the influence of education level of local financial management reports on the effectiveness of the Regional Financial Management System application and how does it influence the work ethic regional manager of financial reporting on the effectiveness of the Regional Financial Management System application and how influence perceptions, level of education and work ethic of the area of financial management reports jointly to the effectiveness of the Regional Financial Management System applications. The goal of research to determine the effect of the manager's perception of the effectiveness of the financial statements of the application the Regional Financial Management System, to determine the effect of educational level of regional manager of financial reporting on the effectiveness of the Regional Financial Management System application, to determine the effect of work ethic manager of financial reporting on the effectiveness of the application areas of Financial Management System area and to determine the effect of perception, level of education and work ethic regional manager of financial reporting jointly to the effectiveness of the Regional Financial Management System applications.

The results of the study is that there is a positive and significant influence is partially variable between the manager's perception of financial statements in the environmental area Rembang District Secretariat of the variable effectiveness of the Regional Financial Management System applications. There is a positive and significant effect partially between the variables of education level regional managers of financial statements to variable effectiveness Regional Financial Management System applications. There is a positive and significant effect partially between the work ethic variable region manager of financial statements to variable effectiveness of the Regional Financial Management System applications. And there is a positive and significant influence among the variables of perception of education level variables and variable work ethos regional manager of financial reporting simultaneously to variable effectiveness of the Regional Financial Management System applications.

## **ABSTRAK**

Masalah penelitian bagaimanakah pengaruh persepsi pengelola laporan keuangan daerah terhadap efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah, bagaimanakah pengaruh tingkat pendidikan pengelola laporan keuangan daerah terhadap efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah dan bagaimanakah pengaruh etos kerja pengelola laporan keuangan daerah terhadap efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah serta bagaimanakah pengaruh persepsi, tingkat pendidikan dan etos kerja pengelola laporan keuangan daerah secara bersama-sama terhadap efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh persepsi pengelola laporan keuangan daerah terhadap efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah, untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan pengelola laporan

\*) Keduanya Dosen Tetap FE UMK

\*\*) Pelaksana Pada Dinas Perhubungan Kab. Rembang

keuangan daerah terhadap efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah, untuk mengetahui pengaruh etos kerja pengelola laporan keuangan daerah terhadap efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah dan untuk mengetahui pengaruh persepsi, tingkat pendidikan dan etos kerja pengelola laporan keuangan daerah secara bersama-sama terhadap efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah.

Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara variabel persepsi pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang terhadap variabel efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara variabel tingkat pendidikan pengelola laporan keuangan daerah terhadap variabel efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara variabel etos kerja pengelola laporan keuangan daerah terhadap variabel efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah. Dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel persepsi variabel tingkat pendidikan dan variabel etos kerja pengelola laporan keuangan daerah secara simultan terhadap variabel efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah.

Kata Kunci : Persepsi, Tingkat Pendidikan Dan Etos Kerja Terhadap Efektivitas

## **PENDAHULUAN**

Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang sebagai bagian dari penyelenggara dan pengelola laporan keuangan daerah dituntut untuk selalu memperhatikan prinsip penganggaran berdasarkan pendekatan kinerja atau *performance budget* dan penatausahaan keuangan daerah berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Daerah. Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang merupakan bagian dari entitas akuntansi mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan secara rutin kepada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Kekayaan dan Aset Daerah (DPPKAD) sebagai entitas pelaporan. Entitas akuntansi adalah unit pemerintahan pengguna anggaran yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan menyusun laporan keuangan untuk digabungkan pada entitas pelaporan (Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006). Masalah penelitian yaitu bagaimanakah pengaruh persepsi pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang terhadap efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah, bagaimanakah pengaruh tingkat pendidikan pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang terhadap efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah dan bagaimanakah pengaruh etos kerja pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang terhadap efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah serta bagaimanakah pengaruh persepsi, tingkat pendidikan dan etos kerja pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang secara bersama-sama terhadap efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh persepsi pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang terhadap efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah, untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang terhadap efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah, untuk mengetahui pengaruh etos kerja pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang terhadap efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah dan untuk mengetahui pengaruh persepsi, tingkat pendidikan dan etos kerja pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang secara bersama-sama terhadap efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah.

## **LANDASAN TEORI**

### **Persepsi**

Ada banyak teori yang mendasari persepsi antara lain menurut Rahmat dan Ludigdo serta

Machfoedz (Muhammad, 2010:4) adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Selanjutnya persepsi ditentukan oleh faktor *personal* dan situasional yang disebut dengan faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk dalam apa yang disebut sebagai faktor *personal*. Oleh karena itu yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut. Sedangkan faktor atau situasional atau struktural berasal semata-mata dari sifat fisik dan efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem syaraf individu.

Menurut Walgito (Sulistyowati, 2007:47-66) persepsi adalah proses pengorganisasian, pengintegrasian terhadap stimulus baik datang dari luar atau dalam diri individu yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu. Dengan persepsi individu dapat menyadari, mengerti dan mempunyai gambaran tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya juga tentang keadaan diri individu yang bersangkutan, sifat dan kualitas yang dipersepsi.

Echols dan Shadily (Sulistyowati, 2007:47-66) mengartikan persepsi sebagai penglihatan atau tanggapan daya memahami atau menanggapi. Persepsi merupakan cara bagaimana seseorang melihat dan menafsirkan suatu obyek atau kejadian. Seseorang akan melakukan tindakan sesuai persepsinya sehingga persepsi memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Seseorang yang mengalami suatu persepsi selalu melalui suatu proses tertentu. Proses tersebut dimulai saat diterimanya rangsangan melalui alat penerima kemudian diteruskan ke otak. Dalam otak terjadi proses psikologis yang menyebabkan seseorang sadar tentang apa yang dialaminya.

Hiam dan Schewe (Sulistyowati, 2007:47-66) mengartikan persepsi ke dalam 2 (dua) pengertian yaitu persepsi sebagai proses pemberian arti oleh seseorang atas berbagai rangsangan atau stimulus yang diterimanya dan dari proses tersebut seseorang mempunyai opini tertentu mengenai apa yang diamatinya. Selain itu persepsi juga dapat diartikan sebagai suatu proses dari seseorang dalam menyeleksi, mengorganisir dan mengintegrasikan rangsangan ke dalam sesuatu yang berarti dan koheren dengan dunia sehingga orang yang berbeda bisa jadi akan melihat sesuatu yang sama secara berbeda.

## **Indikator Persepsi**

Menurut Bloom (Koentjaraningrat, 2001) indikator orientasi atau persepsi individu berdasarkan pendekatan kultural dan budaya dapat dilihat dalam 3 (tiga) hal, yaitu:

- a. Orientasi Kognisi atau *Cognitive Orientation*.  
Orientasi kognisi yaitu pengetahuan dan kepercayaan mengenai suatu sistem, perasaan, pemegang peranan serta *input-output* suatu sistem.
- b. Orientasi Afeksi atau *Affective Orientation*.  
Orientasi afeksi yaitu perasaan keterikatan, keterlibatan, penolakan, *alienasi*, peranan, personel dan penampilan suatu sistem.
- c. Orientasi Evaluasi atau *Evaluatif Orientation*.  
Orientasi evaluasi yaitu penilaian dan pendapat mengenai obyek penelitian yang selalu melibatkan penerapan standar nilai terhadap obyek lain serta suatu kebijakan.

Thompson et.al (Nasution, 2004:2) mengemukakan pentingnya persepsi yang terwujud dalam aspek perilaku dalam penerapan penggunaan *Personal Computer*. Sikap atau *attitude* adalah salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individual terdiri dari kognisi atau *cognitive*, afeksi atau *affective* dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku atau *behavioral components*. Sikap pengguna terhadap komputer dapat pula ditunjukkan dengan sikap optimistik pengguna bahwa komputer sangat membantu dan bermanfaat untuk mengatasi masalah atau pekerjaan.

## **Pendidikan**

### a. Definisi Pendidikan

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Widodo, 2010:15), pendidikan adalah suatu usaha sadar dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Hasibuan (Widodo, 2010:15) pendidikan merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Dengan latar belakang pendidikan pula seseorang dianggap akan mampu menduduki suatu jabatan tertentu. Pendidikan juga merupakan suatu pembinaan dalam proses perkembangan manusia untuk berfikir dan cenderung berkembangnya kemampuan dasar yang ada padanya.

Menurut Nadler (Moekijat, 2002:120 dalam Widodo, 2010:16) pendidikan adalah proses pembelajaran yang mempersiapkan individu untuk pekerjaan yang berbeda pada masa yang akan datang. Pendidikan didesain untuk memungkinkan pegawai belajar tentang perbedaan pekerjaan dalam organisasi yang sama.

### b. Pendidikan.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 (Widodo, 2010:15) tentang Sistem Pendidikan Nasional tingkat pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

#### 1) Pendidikan Dasar.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan *Madrasah Ibtidaiyah* (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan *Madrasah Tsanawiyah* (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

#### 2) Pendidikan Menengah.

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar yang terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), *Madrasah Aliyah* (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan *Madrasah Aliyah Kejuruan* (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.

#### 3) Pendidikan Tinggi.

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, *magister*, spesialis dan *doktor* yang diselenggarakan oleh Pendidikan Tinggi.

## Etos Kerja

Menurut Sinamo (Novliadi, 2009) etos kerja ada 8 (delapan) terdiri dari:

- a. Kerja adalah rahmat artinya bekerja tulus penuh syukur karena merupakan pemberian dari Yang Maha Kuasa.
- b. Kerja adalah amanah artinya kerja merupakan titipan berharga yang dipercayakan pada kita sehingga secara moral kita harus bekerja dengan benar dan penuh tanggungjawab.
- c. Kerja adalah panggilan artinya bekerja tuntas penuh integritas.
- d. Kerja adalah aktualisasi artinya kerja adalah sarana bagi kita untuk mencapai hakikat manusia yang tertinggi sehingga kita akan bekerja dengan penuh semangat.
- e. Kerja adalah ibadah artinya kerja merupakan bentuk baku dari ketaqwaan kepada Sang Khalik sehingga melalui pekerjaan individu menggerakkan dirinya pada tujuan agung Sang Pencipta dalam pengabdian.
- f. Kerja adalah seni artinya kerja dapat mendatangkan kesenangan dan kegairahan sehingga lahirlah daya cipta, kreasi baru dan gagasan inovatif.
- g. Kerja adalah kehormatan artinya bekerja tekun dan penuh keunggulan.
- h. Kerja adalah pelayanan artinya kerja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri saja tetapi untuk melayani sehingga harus bekerja dengan sempurna dan penuh kerendahan hati.

Etos kerja adalah (<http://www.posindonesia.co.id>) :

- a. Keyakinan yang berfungsi sebagai panduan tingkah laku bagi seseorang, sekelompok orang atau sebuah institusi.
- b. Etos kerja merupakan perilaku khas suatu komunitas atau organisasi mencakup motivasi yang menggerakkan, karakteristik utama, *spirit* dasar, pikiran dasar, kode etik, kode moral, kode perilaku, sikap-sikap, aspirasi-aspirasi, keyakinan-keyakinan, prinsip-prinsip dan standar-standar.
- c. Sekumpulan perilaku positif yang lahir sebagai buah keyakinan fundamental dan komitmen total pada sekumpulan paradigma kerja yang *integral*.

Menurut Tasmara dalam Iskandar (2002:27) etos kerja yang tinggi mempunyai makna bersungguh-sungguh menggerakkan seluruh potensi dirinya untuk mencapai sesuatu. Orang yang mempunyai etos kerja tinggi sangat menghargai waktu, tidak pernah merasa puas, berhemat dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Menurut Morgan (Iskandar, 2002:29) banyak cara yang dapat diterapkan untuk mengembangkan dan meningkatkan etos kerja diantaranya adalah dengan membangkitkan kesadaran, karena etos kerja adalah sikap mendasar terhadap diri serta merupakan aspek evaluatif yang bersifat menilai. Menurut Jusuf ([http://etos\\_kerja.blogspot.com](http://etos_kerja.blogspot.com)) etos kerja adalah suatu semangat kerja yang dimiliki oleh masyarakat untuk mampu bekerja lebih baik guna memperoleh nilai hidup mereka. Etos kerja menentukan penilaian manusia yang diwujudkan dalam suatu pekerjaan, dan manusia akan menentukan hasil-hasilnya. Ada keterkaitan yang erat antara etos kerja dengan survivalitas atau daya tahan hidup manusia di bidang ekonomi. Artinya, semakin progresif etos kerja suatu masyarakat semakin baik hasil-hasil yang dicapai baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Menurut Anoraga (Novliadi, 2009:8) etos kerja merupakan suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau umat terhadap kerja. Bila individu-individu dalam komunitas memandang kerja sebagai suatu hal yang luhur bagi eksistensi manusia, maka etos kerjanya akan cenderung tinggi. Sebaliknya

sikap dan pandangan terhadap kerja sebagai sesuatu yang bernilai rendah bagi kehidupan maka etos kerja dengan sendirinya akan rendah. Sinamo (Novliadi, 2009:9) menemukan bahwa kata etos kerja mengandung pengertian tidak saja sebagai perilaku khas dari sebuah organisasi atau komunitas tetapi juga mencakup motivasi yang menggerakkan mereka, karakteristik utama, *spirit* dasar, pikiran dasar, kode etik, kode moral, kode perilaku, sikap-sikap, aspirasi-aspirasi, keyakinan-keyakinan, prinsip-prinsip dan standar-standar.

### **Indikator Etos Kerja**

Kusnan (Novliadi, 2009:12) menyimpulkan pemahaman bahwa etos kerja menggambarkan suatu sikap yang memiliki 2 (dua) indikator yaitu positif atau tinggi dan negatif atau rendah untuk mengukur etos kerja suatu individu atau kelompok masyarakat. Teori yang dikemukakan oleh Kusnan tersebut, masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Etos Kerja Positif atau Tinggi  
Etos kerja positif atau tinggi menunjukkan ciri-ciri:
  - 1) Mempunyai penilaian yang sangat positif terhadap hasil kerja manusia.
  - 2) Menempatkan pandangan tentang kerja sebagai suatu hal yang amat luhur bagi eksistensi manusia.
  - 3) Kerja yang dirasakan sebagai aktivitas yang bermakna bagi kehidupan manusia.
  - 4) Kerja dihayati sebagai suatu proses yang membutuhkan ketekunan dan sekaligus sarana yang penting dalam mewujudkan cita-cita.
  - 5) Kerja dilakukan sebagai bentuk ibadah.
  
- b. Etos Kerja Negatif atau Rendah.  
Etos kerja negatif atau rendah menunjukkan ciri-ciri :
  - 1) Etos kerja dirasakan sebagai suatu hal yang membebani diri.
  - 2) Kurang dan bahkan tidak menghargai hasil kerja manusia.
  - 3) Kerja dipandang sebagai suatu penghambat dalam memperoleh kesenangan.
  - 4) Kerja dilakukan sebagai bentuk keterpaksaan.
  - 5) Kerja dihayati hanya sebagai bentuk rutinitas hidup.

### **Sistem Manajemen Keuangan Daerah**

#### ***Definisi Sistem Manajemen Keuangan Daerah***

Pengertian Sistem Manajemen Keuangan Daerah (<http://cipta.megasolusindo>) adalah sistem yang mengacu kepada Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 dan berbasis jaringan komputer yang mampu menghubungkan, mampu menangani konsolidasi data antara Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dengan Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD) sehingga data di Pemerintah Daerah dapat terintegrasi dengan baik. Sistem Manajemen Keuangan Daerah ini menangani seluruh proses pengelolaan keuangan daerah mulai dari perencanaan, penyusunan anggaran, sistem pelaporan keuangan daerah terdiri dari beberapa modul yang merupakan satu kesatuan.

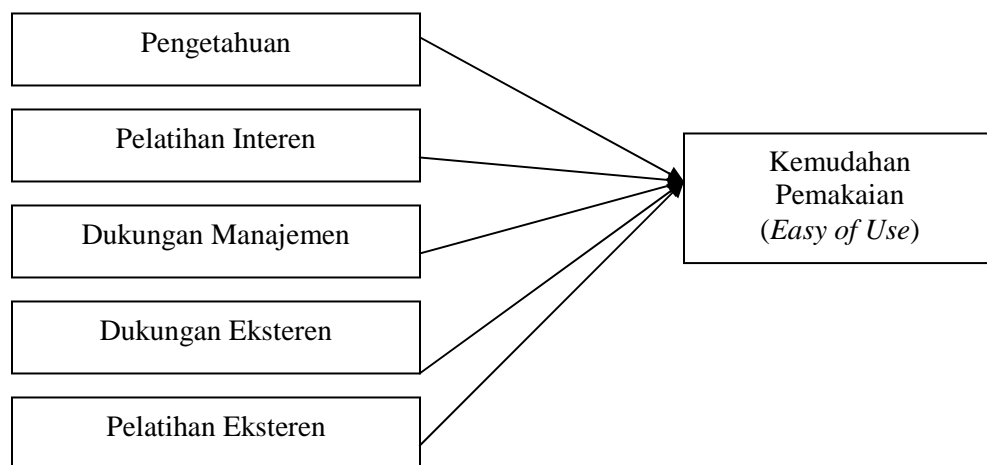
Dapat disimpulkan Sistem Manajemen Keuangan Daerah adalah aplikasi yang dirancang untuk perencanaan pengelolaan dan pengendalian sistem administrasi keuangan yang memberikan informasi

tentang Anggaran Pendapatan Belanja Negara atau Daerah, termasuk bantuan bantuan luar negeri. Data tersebut akan diformat menjadi laporan dan dikombinasikan dengan data dari modul pengelolaan transaksi keuangan sehingga dapat secara otomatis menciptakan laporan pertanggungjawaban APBD.

### **Faktor-faktor Aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah**

Menurut Iqbaria (Nasution, 2004:6) penerimaan penggunaan produk teknologi informasi diantaranya Sistem Manajemen Keuangan Daerah dipengaruhi oleh faktor-faktor interen dan eksteren organisasi sebagaimana digambarkan dalam Gambar 1 di bawah ini:

**Gambar 1.**  
**Model teoritis aspek perilaku dalam teknologi informasi.**



Sumber: Iqbaria (Nasution, 2004:7)

Penjelasan dari Gambar 1 di atas adalah:

- 1) Dukungan pengetahuan komputer secara interen organisasi atau *internal support*, merupakan dukungan pengetahuan teknis yang dimiliki secara individual maupun kelompok mengenai pengetahuan komputer.
- 2) Pengalaman pelatihan interen organisasi atau *internal training*, merupakan pelatihan yang sudah pernah diperoleh pemakai dari pemakai lainnya atau dari spesialisasi komputer dalam organisasi.
- 3) Dukungan Manajemen atau *management support*, merupakan tingkat dukungan secara umum yang diberikan oleh *top manajemen*.
- 4) Pengetahuan komputer secara eksteren organisasi atau *external support*, merupakan dukungan pengetahuan teknis dari pihak luar yang dimiliki secara individual maupun kelompok mengenai pengetahuan komputer.
- 5) Pengalaman pelatihan eksteren organisasi atau *external training*, merupakan sejumlah pelatihan yang sudah pernah diperoleh pemakai atau *user* dari pemakai lainnya atau *other user* atau spesialisasi komputer dari pihak luar organisasi.

## **TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian oleh Rifqi Muhammad (2010) dengan judul persepsi akuntan dan mahasiswa Yogyakarta terhadap etika bisnis dengan mengambil sampel penelitian sebanyak 161 (seratus enam

puluh satu) orang responden terdiri dari 33 (tiga puluh tiga) orang akuntan baik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP), akuntan manajemen pada perusahaan maupun akuntan pendidik dan 128 (seratus dua puluh delapan) orang mahasiswa perguruan tinggi swasta di Yogyakarta terdiri dari mahasiswa semester pertama atau awal dan mahasiswa tingkat empat atau akhir untuk membedakan persepsi mahasiswa sebelum dan setelah menerima mata kuliah etika bisnis. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu yaitu akuntan profesional, akuntan manajemen, pendidik pada jurusan akuntansi yang memiliki gelar Akuntan (Ak). Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah: terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi akuntan dengan mahasiswa di Yogyakarta terhadap etika bisnis dan terdapat perbedaan yang signifikan antara akuntan, mahasiswa tingkat pertama dan mahasiswa tingkat akhir di Yogyakarta terhadap etika bisnis serta cakupan muatan etika dalam perguruan tinggi pada Mata Kuliah Keahlian (MKK) maka *auditing* menempati urutan tertinggi disusul dengan mata kuliah Akuntansi Keuangan (AK) dan perpajakan.

Penelitian oleh Teguh Widodo (2010) dengan judul pengaruh motivasi dan pendidikan terhadap kinerja pegawai pada Inspektorat Kabupaten Pati dilakukan dengan mengambil obyek penelitian seluruh pegawai Inspektorat Kabupaten Pati sebanyak 65 (enam puluh lima) orang. Penelitian Teguh Widodo terdiri dari 2 (dua) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat yaitu variabel motivasi sebagai ( $X_1$ ), variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ ) dan variabel kinerja pegawai (Y). Kesimpulan dari penelitian tersebut antara lain: terdapat pengaruh yang signifikan dan positif secara parsial antara variabel motivasi ( $X_1$ ) terhadap variabel kinerja pegawai (Y) pada Inspektorat Kabupaten Pati, terdapat pengaruh yang signifikan dan positif secara parsial antara variabel pendidikan ( $X_2$ ) terhadap variabel kinerja pegawai (Y) pada Inspektorat Kabupaten Pati dan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif secara simultan antara variabel motivasi ( $X_1$ ) dan variabel pendidikan ( $X_2$ ) terhadap variabel kinerja pegawai (Y) pada Inspektorat Kabupaten Pati.

Penelitian tentang etos kerja dilakukan oleh Ferry Novliadi (2009) dengan judul hubungan antara *organization based self-esteem* dengan etos kerja. Kesimpulan penelitian tersebut antara lain: ketika *Organization-Based Self Esteem* (OBSF) seseorang meningkat maka motivasinya untuk mencapai kinerja yang lebih baik di dalam organisasi tersebut akan meningkat secara intrinsik sehingga cara pandangnya terhadap nilai bekerja yang dikenal dengan konsep etos kerja turut meningkat dan ketika nilai OBSF seorang individu rendah, belum tentu nilai etos kerjanya harus rendah pula karena selain faktor OBSF masih terdapat faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi etos kerja seseorang seperti agama, pendidikan, sosial budaya, struktur ekonomi, dan sebagainya. Kualitas beragama, unsur sosial budaya dan kondisi ekonomi dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap nilai bekerja.

Penelitian oleh Freddy Koeswoyo (2006) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pemakai *software* akuntansi (studi empiris pada perusahaan pemakai *software* akuntansi K-System di Pulau Jawa) dengan mengambil 50 (lima puluh) orang terdiri dari manajer dan staf akuntansi yang menggunakan *software* akuntansi K-System dalam sistem informasi berbasis komputer sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *survey* langsung untuk wilayah Kabupaten Semarang dan *mail survey* serta *contact person* secara khusus untuk daerah di luar Kabupaten Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan oleh Doll dan Torkzadeh yang terdiri dari variabel: isi, akurasi, tingkat pengetahuan dan keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kepuasan pemakai *software* akuntansi sedangkan variabel: format, kemudahan pemakai, ketepatan waktu laporan, sikap staf *vendor* dan pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pemakai *software* akuntansi.



Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah peneliti menitikberatkan pada 3 (tiga) unsur yang melekat pada bendaharawan selaku pengelola laporan keuangan daerah sebagai variabel bebas yaitu persepsi, tingkat pendidikan dan etos kerja. Selanjutnya dari ketiga variabel bebas tersebut peneliti berusaha mencari pengaruh terhadap efektivitas Sistem Manajemen Keuangan Daerah, terutama di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang.

## **KERANGKA TEORITIK**

Kemampuan tiap orang dalam memahami atau menanggapi suatu pekerjaan bisa berbeda misal antara akuntan maupun mahasiswa (Muhammad, 2010). Kemampuan tersebut juga dipengaruhi tingkat pendidikan, persepsi orang berpendidikan rendah berbeda dengan berpendidikan menengah maupun tinggi (Widodo, 2010). Dengan sedikitnya hambatan yang ditemui dalam bekerja maka motivasi untuk mencapai kinerja yang lebih baik akan meningkat. Cara pandang terhadap nilai bekerja ini disebut dengan etos kerja (Novliadi, 2009).

Permasalahan umum yang dihadapi pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang adalah kesulitan penyusunan akuntansi pemerintah sesuai Standar Akuntansi Pemerintah dikarenakan latar belakang pendidikan sebagian besar bendaharawan bukan sarjana akuntansi maupun komputer. Solusi Pemerintah Daerah adalah dengan mengaplikasikan Sistem Manajemen Keuangan Daerah. Sistem kerja Sistem Manajemen Keuangan Daerah pada dasarnya berbasis *client* atau *server windows based* sehingga dibutuhkan keterampilan dan pengetahuan khusus dari *user* atau pengguna. Sebagai sebuah produk teknologi informasi yang relatif baru Sistem Manajemen Keuangan Daerah memiliki beberapa kelemahan antara lain: ketidakcocokan jumlah antar jurnal, tidak mau berprosesnya transaksi karena salah memasukkan kode rekening, atau beberapa rekening yang tidak dapat diproses karena tidak masuk dalam sistem. Berbagai masalah ini timbul karena Sistem Manajemen Keuangan Daerah memiliki tingkat fleksibilitas rendah yaitu sudah terprogram secara sistematis.

Dengan penerapan Sistem Manajemen Keuangan Daerah tersebut baik ditinjau dari segi manfaat, kesulitan mengoperasikan maupun kelemahan-kelemahan yang menyertainya, diharapkan mendapat respon positif dari pengelola laporan keuangan daerah karena persepsi yang ada dalam diri juga positif yaitu mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menyajikan sebuah laporan keuangan daerah yang dapat dipertanggung jawabkan dan tepat waktu. Terhadap kesulitan dalam mengoperasikan sistem, pengelola laporan keuangan daerah diharapkan dapat mengatasi sesuai tingkat pendidikan yang dimiliki yang mampu mendorong daya analitis untuk memecahkan permasalahan. Kemampuan tersebut tidak terlepas dari semangat untuk terus meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan kapabilitas para pengelola sebagai wujud dari etos kerja.

Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berusaha untuk meneliti pengaruh persepsi, tingkat pendidikan dan etos kerja terhadap efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah (studi kasus pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang).

## **HIPOTESIS**

Hipotesis adalah komponen yang memiliki kekuatan dalam proses inkuiri. Hipotesis dapat menghubungkan teori yang relevan dengan kenyataan atau fakta, atau dari kenyataan dengan teori yang

relevan (Arikunto dalam Arifin, 2008:48). Dalam penelitian ini dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Diduga ada pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang terhadap efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah.
- H<sub>2</sub> : Diduga ada pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang terhadap efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah.
- H<sub>3</sub> : Diduga ada pengaruh yang positif dan signifikan antara etos kerja pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang terhadap efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah.
- H<sub>4</sub> : Diduga ada pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi, tingkat pendidikan dan etos kerja pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang secara bersama-sama terhadap efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah.

## METODE PENELITIAN

### Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel yaitu 3 (tiga) variabel bebas atau *independent variable* (X) dan 1 (satu) variabel terikat atau *dependent variable* (Y). Variabel bebas terdiri dari variabel persepsi sebagai X<sub>1</sub>, variabel tingkat pendidikan sebagai X<sub>2</sub>, variabel etos kerja sebagai X<sub>3</sub> dan variabel terikat adalah efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah sebagai Y.

1. Variabel Persepsi (X<sub>1</sub>).

Menurut Walgito (Sulistyowati, 2007:47-66) persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus baik datang dari luar atau dalam diri individu yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu. Menurut Bloom (Koentjaraningrat, 2001) indikator orientasi atau persepsi individu antara lain:

- 1) Orientasi kognisi, terdiri dari: pengetahuan, kepercayaan, perasaan, pemegang, *input* dan *output*.
- 2) Orientasi afeksi, terdiri dari: keterikatan, keterlibatan, penolakan, *alienasi*, peranan, personel dan penampilan sistem.
- 3) Orientasi evaluasi, terdiri dari: penilaian dan pendapat terhadap obyek penelitian.

2. Variabel Tingkat Pendidikan (X<sub>2</sub>).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 (Widodo, 2010) tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh, terdiri dari :

– Tingkat Dasar

Pendidikan tingkat dasar terdiri dari: Sekolah Dasar (SD), *Madrasah Ibtidaiyah* (MI) atau sederajat, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan MTs (*Madrasah Tsanawiyah*) atau sederajat.

– Tingkat Menengah

Pendidikan tingkat menengah terdiri dari: Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), *Madrasah Aliyah* (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan *Madrasah Aliyah Kejuruan* (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.

– Tingkat Tinggi

Pendidikan tingkat tinggi terdiri dari: pendidikan diploma, sarjana, *magister*, spesialis, dan *doktor*.

Untuk variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ ) dilakukan uji variabel *Dummy*. Menurut Mirer (Ghozali, 2007:47) setiap variabel *dummy* menyatakan satu kategori variabel bebas *non-metrik* dan setiap variabel *non-metrik* dengan k kategori dapat dinyatakan dalam k-1 variabel *dummy*. Kelompok yang mempunyai nilai *dummy* 0 (nol) disebut *excluded group*, sedangkan kelompok yang memiliki nilai *dummy* 1 (satu) disebut *included group*. Selanjutnya *excluded group* ini akan digunakan sebagai pembandingan untuk interpretasi *koefisien parameter* variabel *dummy*.

Dalam penelitian ini pendidikan memiliki 3 (tiga) kategori yaitu: tingkat dasar, tingkat menengah dan tingkat tinggi, maka pendidikan memiliki 3-1 yaitu 2 (dua) variabel *dummy* dengan pengelompokan:

- 1) Tingkat dasar memiliki skor nilai = 0, merupakan *excluded group*.
- 2) Variabel *dummy* yang terbentuk ada 2 yaitu: tingkat menengah dan tingkat tinggi.

3. Variabel Etos Kerja ( $X_3$ ).

Etos kerja merupakan perilaku khas suatu komunitas atau organisasi mencakup motivasi yang menggerakkan, karakteristik utama, *spirit* dasar, pikiran dasar, kode etik, kode moral, kode perilaku, sikap-sikap, aspirasi-aspirasi, keyakinan-keyakinan, prinsip-prinsip dan standar-standar (<http://www.posindonesia.co.id>). Indikator etos kerja ( $X_3$ ) yang peneliti gunakan adalah (Kusnan dalam Novliadi, 2009:12):

- a. Etos kerja positif atau tinggi terdiri dari: nilai positif terhadap hasil kerja, kerja sebagai hal luhur, aktivitas bermakna, ketekunan, cita-cita dan ibadah.
- b. Etos kerja negatif atau rendah terdiri dari: beban, tidak menghargai hasil kerja, terpaksa, dan rutinitas.

4. Variabel Efektivitas Aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah (Y).

Pengertian aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah (<http://ciptamegasolusindo>) adalah sistem yang mengacu kepada Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 dan berbasis jaringan komputer yang mampu menghubungkan, mampu menangani konsolidasi data antara Satuan Kerja Perangkat Daerah dengan Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah sehingga data di Pemerintah Daerah dapat terintegrasi dengan baik.

Indikator efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah (Y) yang peneliti gunakan (*Broadband Powerline* Indonesia dalam <http://www.bpi.co.id>) meliputi:

- a. Perancangan.
- b. Pengembangan.
- c. Pelatihan.
- d. Pendampingan.
- e. Penyiapan berbagai perangkat pendukung sistem.

## Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek yaitu jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi responden (Indriantoro, 1999:145).

Menurut Indriantoro (1999:146) data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dari instrumen penelitian berupa kuesioner yang disebar kepada semua bendahara penerimaan, bendahara penerimaan pembantu, bendahara pengeluaran, bendahara pengeluaran pembantu dan operator Sistem Manajemen Keuangan Daerah yang ada di Sekretariat Daerah.

## Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek yang sebenarnya ingin diteliti dan sebagai sasaran generalisasi hasil-hasil penelitian, baik anggota-anggota sampel maupun di luar sampel (Arifin, 2008:63). Obyek dalam penelitian ini adalah populasi, yaitu seluruh pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah sejumlah 37 (tiga puluh tujuh) orang. Adapun perincian dari populasi penelitian ini akan disajikan dalam Tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1:**  
**Daftar pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah untuk Tahun Anggaran 2009.**

| No     | Bagian                     | Pengelola Laporan Keuangan Daerah      | Jumlah (Orang) |
|--------|----------------------------|--|----------------|
| 1.     | Administrasi Keuangan      | a. Bendahara Penerimaan                | 1              |
|        |                            | b. Bendahara Pengeluaran               | 1              |
|        |                            | c. Pembuat Dokumen                     | 2              |
|        |                            | d. Pembuat Daftar Gaji                 | 1              |
|        |                            | e. Pencatat Pembukuan                  | 1              |
|        |                            | f. Verifikasi                          | 4              |
| 2.     | Hubungan Masyarakat        | a. Bendahara Penerimaan Pembantu       | 1              |
|        |                            | b. Bendahara Pengeluaran Pembantu      | 1              |
|        |                            | c. Pelaporan/Akuntansi                 | 1              |
| 3.     | Kesejahteraan Rakyat       | a. Bendahara Penerimaan Pembantu       | 1              |
|        |                            | b. Bendahara Pengeluaran Pembantu      | 1              |
| 4.     | Administrasi Perekonomian  | a. Bendahara Penerimaan Pembantu       | 1              |
|        |                            | b. Bendahara Pengeluaran Pembantu      | 1              |
| 5.     | Administrasi Pembangunan   | a. Bendahara Penerimaan Pembantu       | 1              |
|        |                            | b. Bendahara Pengeluaran Pembantu      | 1              |
|        |                            | c. Pencatat Pembukuan                  | 2              |
| 6.     | Tata Pemerintahan          | a. Bendahara Pengeluaran Pembantu      | 1              |
|        |                            | b. Pembuat Dokumen                     | 3              |
|        |                            | c. Pencatat Pembukuan                  | 2              |
| 7.     | Hukum                      | a. Bendahara Pengeluaran Pembantu      | 1              |
|        |                            | b. Pelaksana Administrasi Kegiatan     | 2              |
| 8.     | Organisasi dan Kepegawaian | a. Bendahara Pengeluaran Pembantu      | 1              |
| 9.     | Bagian Umum                | a. Bendahara Pengeluaran Pembantu      | 2              |
|        |                            | b. Pembuat Dokumen                     | 2              |
|        |                            | c. Bendahara Pengeluaran Pembantu Gaji | 1              |
|        |                            | d. Pencatat Pembukuan                  | 1              |
| Jumlah |                            |  | 37             |

Sumber: Data primer, sumber diolah, 2009.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan berupa angket. Angket terdiri dari beberapa butir pernyataan yang berhubungan erat dengan permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan, disusun dan disebarakan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan. Dalam penyusunan angket penelitian ini digunakan skala pengukuran. Skala pengukuran yang akan peneliti gunakan ada 2 (dua) macam yaitu (Ghozali, 2007:41) :

1. Skala Likert Favourable.

Skala *Likert Favourable* yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban. Skala *Likert* mempunyai interval 5-1. Untuk jawaban yang mendukung pernyataan diberi skor tertinggi dan untuk jawaban yang tidak mendukung pernyataan diberi skor rendah. Adapun pemberian skor tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) bobotnya adalah 5.
- 2) Untuk jawaban Setuju (S) bobotnya adalah 4.
- 3) Untuk jawaban Ragu-ragu (R) bobotnya adalah 3
- 4) Untuk jawaban Tidak Setuju (TS) bobotnya adalah 2.
- 5) Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) bobotnya adalah 1.

2. Skala Likert Unfavourable.

Skala *Likert Unfavourable* adalah kebalikan dari skala *Likert Favourable*. Skala *Likert Unfavourable* mempunyai interval 1-5, yang dinyatakan sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) bobotnya adalah 1.
- b. Untuk jawaban Setuju (S) bobotnya adalah 2.
- c. Untuk jawaban Ragu-ragu (R) bobotnya adalah 3
- d. Untuk jawaban Tidak Setuju (TS) bobotnya adalah 4.
- e. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) bobotnya adalah 5.

## Uji Instrumen

Uji instrumen berupa uji validitas dilakukan terhadap masing-masing butir pernyataan dari variabel persepsi ( $X_1$ ), variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ ), variabel etos kerja ( $X_3$ ) dan variabel efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah (Y) untuk memperoleh data yang *valid* dan selanjutnya diikutkan dalam uji reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas diujikan kepada 20 (dua puluh) orang responden.

1. Uji Validitas.

Menurut Arifin (2008:103) validitas adalah ukuran tingkat-tingkat keshahihan atau keabsahan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan *valid* jika instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Guna uji validitas adalah untuk mengukur *construct* sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Sudarmanto, 2005:79):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (1)$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien validitas item yang dicari.
- X = Skor responden untuk tiap item.
- Y = Total skor tiap responden dari seluruh item.
- $\Sigma X$  = Jumlah skor dalam distribusi X.
- $\Sigma Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y.
- $X^2$  = Jumlah kuadrat masing-masing skor X.
- $Y^2$  = Jumlah kuadrat masing-masing skor Y.
- N = Jumlah subyek.

Tingkat validitas instrumen, dapat dilihat dari tabel korelasi  $r_{\text{tabel Product Moment}}$ . Dikatakan *valid* apabila  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  atau harga koefisien korelasi yang diperoleh dari analisis dibandingkan dengan harga koefisien korelasi pada tabel dengan tingkat kepercayaan yang telah dipilih yaitu sebesar  $\alpha$  sama dengan 0,05 (Sudarmanto, 2005:79).

## 2. Uji Reliabilitas.

Uji reliabilitas adalah tingkat keajegan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala. Guna uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi data yang dikumpulkan oleh peneliti. Nunally (Ghozali, 2007:44) menyatakan bahwa suatu variabel atau konstruk dikatakan reliabel apabila *Alpha Cronbach*  $> 0,6$ . Menurut Umar (2002:206) rumus yang digunakan adalah rumus koefisien *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right] \quad (2)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Reliabilitas instrumen.
- k = Banyak butir pernyataan.
- $V_t$  = *Varian* total.
- p = Proporsi subyek yang menjawab betul pada sesuatu butir. (proporsi subyek yang mendapat skor 1) ditulis:

$$p = \frac{\text{banyak subyek yang skornya 1}}{\text{Banyak subyek}}$$

$$q = 1 - p.$$

## Teknik Analisis Data

### Uji Regresi Berganda

Peneliti menggunakan uji regresi berganda dalam teknik analisis data. Uji regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi, tingkat pendidikan dan etos kerja pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah terhadap efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah dengan menggunakan rumus (Ghozali, 2006):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e. \quad (3)$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah).
- $b_0$  = Konstanta.
- $b_1 - b_3$  = Koefisien regresi masing-masing variabel.
- $X_1$  = Variabel persepsi.

- X<sub>2</sub> = Variabel tingkat pendidikan.
- X<sub>3</sub> = Variabel etos kerja.
- D<sub>1</sub> = Variabel *dummy* pendidikan tingkat menengah.
- D<sub>2</sub> = Variabel *dummy* pendidikan tingkat tinggi.
- e = Variabel pengganggu.

Selanjutnya dilakukan Uji (*test*) yaitu:

### **Uji Secara Parsial atau Uji t**

Uji secara parsial atau Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat, sementara satu atau lebih variabel bebas lainnya dalam keadaan tetap atau dikontrol. Tujuan pengontrolan tersebut adalah agar dapat menemukan harga *koefisien* korelasi yang murni, yaitu terlepas dari pengaruh-pengaruh variabel independen lain (Sudjana dalam Sudarmanto, 2005:218). Rumus yang digunakan menurut Umar (2002:316):

$$t_{tes} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (4)$$

Keterangan:

- t<sub>test</sub> = Uji t.
- r = Koefisien korelasi.
- n = Jumlah data yang digunakan.
- k = Jumlah *regresor*.
- 2 = Bilangan *konstanta*.

Adapun perumusan hipotesisnya adalah:

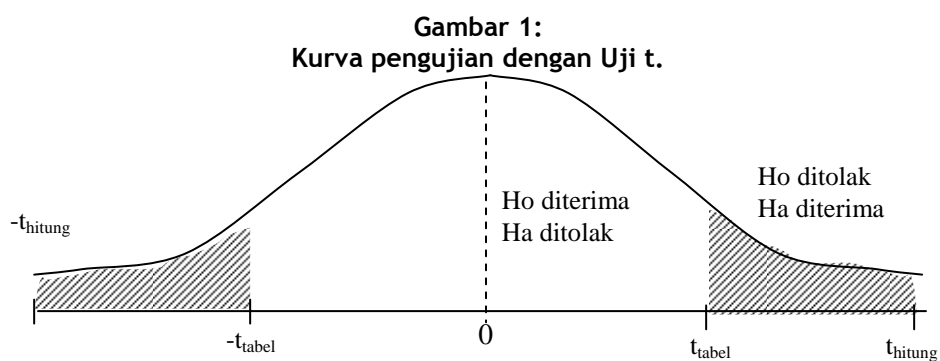
H<sub>0</sub>: β = 0, berarti tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H<sub>a</sub>: β > 0, berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kesimpulan:

t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub> atau -t<sub>hitung</sub> < -t<sub>tabel</sub>, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak berarti tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> atau -t<sub>hitung</sub> > -t<sub>tabel</sub>, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.



### Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2009:231).

Rumus yang digunakan adalah (Ghozali, 2007:116) :

$$F_h = \frac{(R^2_{\text{new}} - R^2_{\text{old}}) / m}{(1 - R^2_{\text{new}}) / (n - k)} \quad (5)$$

Keterangan:

$F_h$  = Uji F.

$R^2_{\text{new}}$  = Nilai  $R^2$  dari persamaan regresi baru.

$R^2_{\text{old}}$  = Nilai  $R^2$  dari persamaan regresi awal.

$m$  = Jumlah variabel bebas yang baru masuk.

$n$  = Jumlah data observasi.

$k$  = Banyaknya *parameter* dari persamaan yang baru.

Adapun perumusan hipotesisnya adalah:

$H_0: \beta = 0$ , berarti tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi, tingkat pendidikan dan etos kerja pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang terhadap efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah.

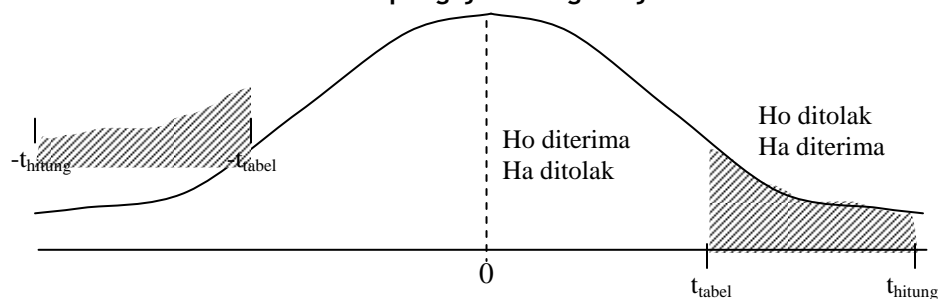
$H_a: \beta > 0$ , berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi, tingkat pendidikan dan etos kerja pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang terhadap efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah.

Kesimpulan:

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi, tingkat pendidikan dan etos kerja pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang terhadap efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi, tingkat pendidikan dan etos kerja pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang terhadap efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah.

Gambar 2  
Kurva pengujian dengan Uji F.





## Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2009:79), analisis  $R^2$  digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat.  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1 (satu), persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sempurna, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel terikat.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Instrumen

Peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas kepada 20 (dua puluh) responden dengan hasil sebagai berikut:

#### Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan *valid* apabila  $r_{hitung} > r_{tabel Product Moment}$  pada tingkat kepercayaan sebesar  $\alpha = 0,05$ , dimana:

$$\begin{aligned} df &= n - 1 \\ &= 20 - 1 \\ df &= 19 \end{aligned}$$

Dari uji validitas variabel persepsi ( $X_1$ ), variabel etos kerja ( $X_3$ ) dan variabel efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah (Y) dapat peneliti jelaskan sebagai berikut :

#### Uji validitas variabel persepsi ( $X_1$ )

Ditampilkan pada Tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4**  
Uji validitas variabel persepsi ( $X_1$ ).

| Butir Pernyataan | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan |
|------------------|--------------|-------------|------------|
| K1               | 0,800        | 0,456       | Valid      |
| K2               | 0,754        | 0,456       | Valid      |
| K3               | 0,745        | 0,456       | Valid      |
| K4               | 0,667        | 0,456       | Valid      |
| K5               | 0,812        | 0,456       | Valid      |
| K6               | 0,633        | 0,456       | Valid      |
| K7               | 0,519        | 0,456       | Valid      |
| K8               | 0,466        | 0,456       | Valid      |
| K9               | 0,745        | 0,456       | Valid      |
| K10              | 0,629        | 0,456       | Valid      |
| K11              | 0,513        | 0,456       | Valid      |
| K12              | 0,480        | 0,456       | Valid      |
| K13              | 0,509        | 0,456       | Valid      |
| K14              | 0,738        | 0,456       | Valid      |
| K15              | 0,665        | 0,456       | Valid      |

Sumber: Data primer, sumber diolah..

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  semua butir pernyataan adalah lebih besar dibandingkan nilai  $r_{tabel\ product\ moment}$  sebesar 0,456 sehingga semua butir pernyataan dinyatakan *valid*. Oleh karena itu kelima belas butir pernyataan tentang variabel persepsi ( $X_1$ ) dapat diikuti dalam uji regresi.

### **Uji Validitas Variabel Etos Kerja ( $X_3$ )**

Uji validitas variabel etos kerja ( $X_3$ ) melalui olah data SPSS versi 16.0 akan ditampilkan pada Tabel 5 di bawah ini:

**Tabel 5**  
Uji validitas variabel etos kerja ( $X_3$ ).

| Item Pernyataan | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan   |
|-----------------|--------------|-------------|--------------|
| K1              | 0,550        | 0,456       | <i>Valid</i> |
| K2              | 0,651        | 0,456       | <i>Valid</i> |
| K3              | 0,464        | 0,456       | <i>Valid</i> |
| K4              | 0,652        | 0,456       | <i>Valid</i> |
| K5              | 0,760        | 0,456       | <i>Valid</i> |
| K6              | 0,802        | 0,456       | <i>Valid</i> |
| K7              | 0,656        | 0,456       | <i>Valid</i> |
| K8              | 0,464        | 0,456       | <i>Valid</i> |
| K9              | 0,485        | 0,456       | <i>Valid</i> |
| K10             | 0,785        | 0,456       | <i>Valid</i> |

Sumber: Data primer, sumber diolah, 2011 (Lampiran 14).

Pernyataan adalah lebih besar dibandingkan nilai  $r_{tabel\ product\ moment}$  sebesar 0,456 sehingga semua butir pernyataan dinyatakan *valid*. Oleh karena itu kesepuluh butir pernyataan tentang variabel etos kerja ( $X_3$ ) dapat diikuti dalam uji regresi.

### **Uji Validitas Variabel Efektivitas Aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah (Y)**

Uji validitas variabel efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah (Y) melalui olah data SPSS versi 16.0 akan ditampilkan pada Tabel 6 di bawah ini:

**Tabel 6**  
Uji validitas variabel efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah (Y).

| Item Pernyataan | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan   |
|-----------------|--------------|-------------|--------------|
| K1              | 0,526        | 0,456       | <i>Valid</i> |
| K2              | 0,615        | 0,456       | <i>Valid</i> |
| K3              | 0,834        | 0,456       | <i>Valid</i> |
| K4              | 0,521        | 0,456       | <i>Valid</i> |
| K5              | 0,666        | 0,456       | <i>Valid</i> |
| K6              | 0,717        | 0,456       | <i>Valid</i> |
| K7              | 0,538        | 0,456       | <i>Valid</i> |
| K8              | 0,727        | 0,456       | <i>Valid</i> |
| K9              | 0,611        | 0,456       | <i>Valid</i> |
| K10             | 0,589        | 0,456       | <i>Valid</i> |

Sumber: Data primer, sumber diolah.

Pernyataan adalah lebih besar dibandingkan nilai  $r_{tabel\ product\ moment}$  sebesar 0,456 sehingga semua butir pernyataan dinyatakan *valid*. Oleh karena itu kesepuluh butir pernyataan tentang variabel efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah (Y) dapat diikuti dalam uji regresi.

## Uji Reliabilitas

Ketentuan yang digunakan dalam penentuan reliabilitas suatu variabel dalam penelitian ini adalah apabila nilai *Alpha Cronbach* di atas nilai 0,6 (Nunnally dalam Ghozali, 2006:44). Hasil olah SPSS versi 16.0 terhadap variabel persepsi ( $X_1$ ), variabel etos kerja ( $X_3$ ) dan variabel efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah (Y) dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini :

**Tabel 7**  
Hasil perhitungan reliabilitas variabel persepsi ( $X_1$ ), variabel etos kerja ( $X_3$ ) dan variabel efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah (Y).

| No | Variabel   | <i>Alpha Cronbach</i> | Kesimpulan |
|----|--|-----------------------|------------|
| 1. | Persepsi ( $X_1$ ).  | 0,886                 | Reliabel   |
| 2. | Etos kerja ( $X_3$ ).                                      | 0,807                 | Reliabel   |
| 3. | Efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah (Y). | 0,820                 | Reliabel   |

Sumber: Data primer, sumber diolah.

Dari Tabel 7 terlihat bahwa ketiga variabel yaitu: variabel persepsi ( $X_1$ ), variabel etos kerja ( $X_3$ ) dan variabel efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah (Y) mempunyai nilai *Alpha Cronbach* di atas 0,6 sehingga reliabel.

## Uji Hipotesis

Untuk membuktikan sebuah hipotesis diterima atau ditolak, maka dilakukan uji hipotesis melalui uji regresi berganda antara variabel persepsi ( $X_1$ ), variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ ) dan variabel etos kerja ( $X_3$ ) terhadap variabel efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah (Y). Dari hasil olah SPSS versi 16.0 didapatkan hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = 12,729 + 0,221 X_1 + 2,245 X_2 + 0,257 X_3 \quad (1)$$

Arti dari persamaan di atas adalah konstanta sebesar 12,729 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel persepsi ( $X_1$ ), variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ ) dan variabel etos kerja ( $X_3$ ) pengelola laporan keuangan daerah maka variabel efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah (Y) di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang adalah sebesar 12,729. Sedangkan koefisien regresi berganda persepsi sebesar 0,221 menyatakan bahwa setiap penambahan karena tanda +, variabel persepsi ( $X_1$ ) akan meningkatkan variabel efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah (Y) sebesar 0,221. Koefisien regresi berganda tingkat pendidikan sebesar 2,245 menyatakan bahwa setiap penambahan karena tanda +, variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ ) akan meningkatkan variabel efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah (Y) sebesar 2,245. Demikian juga koefisien regresi berganda etos kerja sebesar 0,257 menyatakan bahwa setiap penambahan karena tanda +, variabel etos kerja ( $X_3$ ) akan meningkatkan variabel efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah (Y) sebesar 0,257. Dengan kata lain, variabel persepsi ( $X_1$ ), variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ ) dan variabel etos kerja ( $X_3$ ) mempunyai nilai koefisien yang positif dalam mempengaruhi variabel efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah (Y) pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang. Penelitian ini menggunakan uji satu sisi, diketahui bahwa:

$$\begin{aligned} df &= n - 1 \\ &= 37 - 1 \\ &= 36. \end{aligned}$$

Dengan tingkat keyakinan 95% dan  $\alpha$  sebesar 0,05 diperoleh angka  $t_{tabel}$  sebesar 1,688 (Lampiran 21). Hasil olah SPSS versi 16.0 atas uji regresi berganda antara variabel persepsi ( $X_1$ ), variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ ) dan variabel etos kerja ( $X_3$ ) terhadap variabel efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah (Y) dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

### Uji Parsial atau Uji t

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel persepsi ( $X_1$ ) terhadap variabel efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah (Y), bagaimana pengaruh variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ ) terhadap variabel efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah (Y) dan bagaimana pengaruh variabel etos kerja ( $X_3$ ) terhadap variabel efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah (Y) maka peneliti melakukan uji parsial atau uji t. Hasil olah SPSS versi 16.0 menghasilkan data sebagaimana terlihat dalam Tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8**  
Hasil analisis perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

| Variabel | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ | Keterangan                      |
|----------|--------------|-------------|---------------------------------|
| $X_1$    | 2,286        | 1,688       | $H_a$ diterima<br>$H_o$ ditolak |
| $X_2$    | 1,792        | 1,688       | $H_a$ diterima<br>$H_o$ ditolak |
| $X_3$    | 1,879        | 1,688       | $H_a$ diterima<br>$H_o$ ditolak |

Sumber: Data primer, sumber diolah.

Hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

- $H_a$  diterima atau  $H_o$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel persepsi ( $X_1$ ), variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ ) dan variabel etos kerja ( $X_3$ ) pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang terhadap variabel efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah (Y).
- $H_a$  ditolak atau  $H_o$  diterima jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel persepsi ( $X_1$ ), variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ ) dan variabel etos kerja ( $X_3$ ) pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang terhadap variabel efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah (Y).

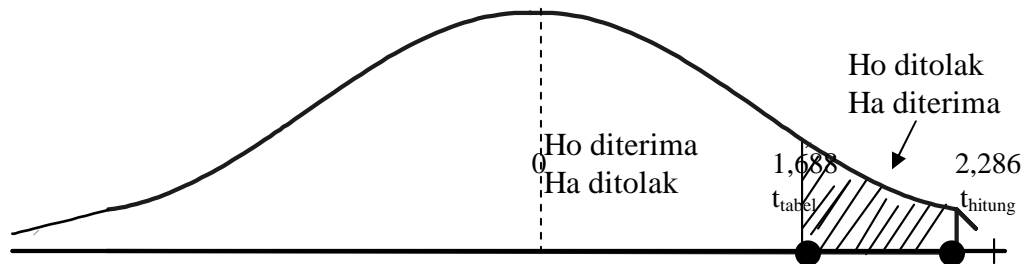
Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  variabel persepsi ( $X_1$ ), variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ ) dan variabel etos kerja ( $X_3$ ) lebih besar daripada  $t_{tabel}$  sebesar 1,688. Uraian untuk masing-masing uji parsial atau uji t masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

#### ***Pengaruh Variabel Persepsi ( $X_1$ ) terhadap Variabel Efektivitas Aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah (Y)***

Nilai  $t_{hitung}$  variabel persepsi ( $X_1$ ) sebesar 2,286 adalah lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,688. Hipotesis yang peneliti ajukan adalah:  $H_o$  ditolak artinya hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel persepsi ( $X_1$ ) pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang terhadap variabel efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah (Y).

Kurva pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) adalah sebagai berikut:

Gambar 2:  
Kurva uji t antara variabel persepsi ( $X_1$ ) terhadap variabel efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah (Y).

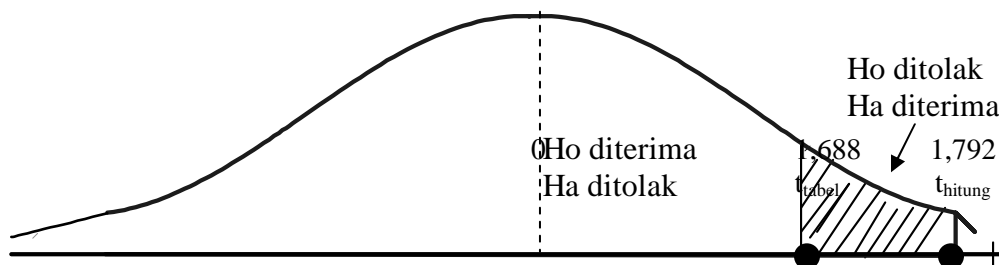


**Pengaruh Variabel Tingkat Pendidikan ( $X_2$ ) terhadap Variabel Efektivitas Aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah (Y)**

Nilai  $t_{hitung}$  variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ ) sebesar 1,792 adalah lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,688. Hipotesis yang peneliti ajukan adalah:  $H_0$  ditolak artinya hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ ) pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang terhadap variabel efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah (Y).

Kurva pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) adalah sebagai berikut:

Gambar 3:  
Kurva uji t antara variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ ) terhadap variabel efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah (Y).

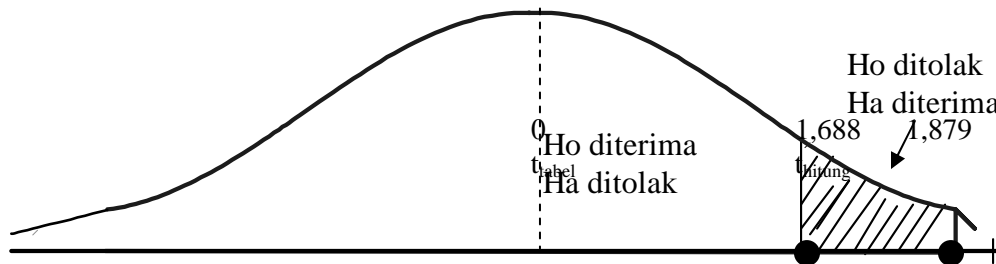


**Pengaruh Variabel Etos Kerja ( $X_3$ ) terhadap Variabel Efektivitas Aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah (Y)**

Nilai  $t_{hitung}$  variabel etos kerja ( $X_3$ ) sebesar 1,879 adalah lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,688. Hipotesis yang peneliti ajukan adalah:  $H_0$  ditolak artinya hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel etos kerja ( $X_3$ ) pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang terhadap variabel efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah (Y).

Kurva pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) adalah sebagai berikut:

Gambar 4:  
Kurva uji t antara variabel etos kerja ( $X_3$ ) terhadap variabel efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah (Y).



### Uji Simultan atau Uji F

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel persepsi ( $X_1$ ), variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ ) dan variabel etos kerja ( $X_3$ ) secara bersama-sama terhadap variabel efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah (Y) maka peneliti melakukan uji simultan atau uji F. Hasil olah SPSS versi 16.0 menghasilkan data sebagaimana terlihat dalam Tabel V.13 berikut ini:

Tabel 9  
Hasil analisis perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ .

| Variabel   | $F_{hitung}$ | $F_{tabel}$ | Keterangan                      |
|--|--------------|-------------|---------------------------------|
| Variabel $X_1$ , $X_2$ dan $X_3$ secara bersama-sama | 5,514        | 2,84        | $H_a$ diterima<br>$H_o$ ditolak |

Sumber: Data primer, sumber diolah.

Diketahui hasil *output* SPSS Anova menunjukkan bahwa (Lampiran 19):

Pembilang atau *Regression* = 3

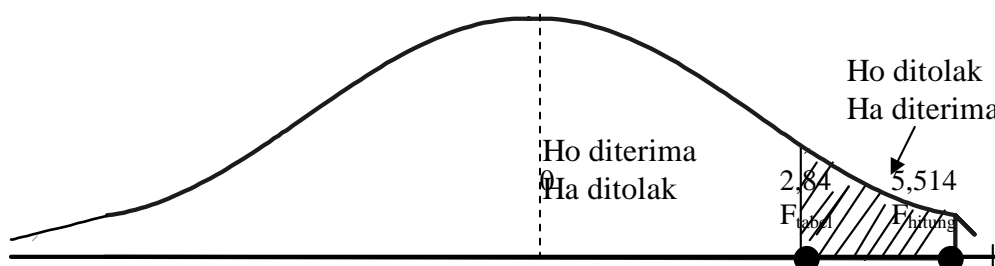
Penyebut atau *Residual* = 36

$F_{tabel}$  sama dengan 2,84 (Lampiran 22)

Dengan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha$  sama dengan 0,05, maka didapatkan nilai  $F_{tabel}$  sama dengan 2,84. Nilai  $F_{hitung}$  sama dengan 5,514, sehingga  $F_{hitung}$  lebih besar dibanding  $F_{tabel}$  2,84. Artinya  $H_o$  ditolak dan hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima. Variabel persepsi ( $X_1$ ), variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ ) dan variabel etos kerja ( $X_3$ ) pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang secara bersama-sama atau simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah (Y).

Kurva pengujian hipotesis keempat ( $H_4$ ) adalah sebagai berikut:

Gambar 5  
Kurva uji F



## Uji Determinasi atau R<sup>2</sup>

Dari hasil olah SPSS versi 16.0 diketahui bahwa *Adjusted R Square* penelitian ini adalah sebesar 0,273 (Lampiran 19). Artinya 27,3% efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang bisa dijelaskan oleh variabel persepsi, tingkat pendidikan dan etos kerja. Sisanya sebesar 72,7% dapat dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Aspek perilaku dalam penerapan teknologi informasi merupakan salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan karena berhubungan langsung dengan *user* atau pengguna sebab interaksi antara pengguna dengan perangkat komputer yang digunakan sangat dipengaruhi oleh persepsi, sikap, afeksi sebagai aspek keperilakuan yang melekat pada diri manusia sebagai *user*. Aspek keperilakuan juga penting diperhatikan dalam implementasi teknologi informasi agar tidak terjadi penolakan atau *resistance* terhadap sistem yang dikembangkan. Variabel yang mampu menjelaskan aspek keperilakuan *user* adalah kemanfaatan atau *usefulness* dan kemudahan penggunaan atau *easy of use*. Kemanfaatan meliputi dimensi: menjadikan pekerjaan lebih mudah atau *makes job easier*, bermanfaat atau *usefull*, menambah produktivitas atau *increase productivity*, mempertinggi efektivitas atau *enchance efectiveness* dan mengembangkan kinerja pekerjaan atau *improve job performance*. Kemudahan meliputi: komputer sangat mudah dipelajari, komputer mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna, keterampilan pengguna bertambah dengan menggunakan komputer, komputer sangat mudah untuk dioperasikan atau *compatible* (Thompson dalam Natigor, 2004:5).

Moekijat (Widodo, 2010) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran yang mempersiapkan individu untuk proses pekerjaan yang berbeda pada masa yang akan datang. Pendidikan didesain untuk memungkinkan pekerja belajar tentang perbedaan dalam organisasi yang sama. Dengan demikian pendidikan karyawan penting artinya bagi suatu organisasi, untuk dilaksanakan oleh tenaga-tenaga yang memiliki kecakapan dan keahlian dalam bidangnya masing-masing.

Menurut Morgan (Iskandar, 2002:27) banyak cara yang dapat diterapkan untuk mengembangkan dan meningkatkan etos kerja karena etos kerja adalah sikap mendasar terhadap diri serta merupakan aspek evaluatif yang bersifat menilai. Menurut Tasmara (Iskandar, 2002:27) etos kerja yang tinggi mempunyai makna bersungguh-sungguh menggerakkan seluruh potensi dirinya untuk mencapai sesuatu, dikatakan juga bahwa orang yang mempunyai etos kerja tinggi sangat menghargai waktu, tidak pernah merasa puas, berhemat dan memiliki semangat kerja yang tinggi.

Untuk dapat meningkatkan etos kerja diperlukan adanya suatu sikap yang menilai tinggi pada kerja keras dan sungguh-sungguh. Kalau perlu ditemukan suatu dorongan yang tepat untuk memotivasi dan mengubah sikap. Tujuan organisasi yang ditanamkan dalam visi, misi, filosofi dan motto organisasi merupakan suatu nilai ideal yang harus dicapai dalam individu. Dengan proses yang tepat organisasi berusaha menanamkan nilai pada para anggotanya. Nilai ideal yang dipersepsikan oleh anggotanya akan mempengaruhi penilaian terhadap dirinya. Nilai-nilai ini ditanamkan oleh organisasi dengan tujuan utama yaitu kinerja dan kualitas kerja yang meningkat. Kinerja dan kualitas kerja yang baik dapat dicapai dengan etos kerja yang baik (Anoraga dalam Novliadi, 2009:9).

Menurut Bodnar dan Hopwood (Natigor, 2004:1) perangkat keras atau *hardware* digunakan

untuk memproses informasi, perangkat lunak atau *software* adalah sistem dan aplikasi yang digunakan untuk memproses *input* untuk menjadi informasi sarta pengguna atau *brainware* adalah pengembang *hardware* dan *software* sebagai pelaksana atau operator *input* sekaligus penerima *output* sebagai pengguna sistem atau *user*. Ketiga elemen tersebut saling berinteraksi dan dihubungkan dengan suatu perangkat masukan keluaran atau *input-output* media yang sesuai dengan fungsinya masing-masing. Pengguna sistem adalah manusia yang secara psikologi memiliki suatu perilaku atau *behavior* tertentu yang melekat pada dirinya sehingga aspek keperilakuan dalam konteks manusia sebagai *brainware* teknologi informasi menjadi penting sebagai faktor penentu pada setiap orang yang menjalankan teknologi informasi.

Olah data SPSS versi 16.0 dalam penelitian ini seperti diuraikan di atas menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  variabel persepsi ( $X_1$ ) sebesar 2,286 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,688 atau nilai  $t_{hitung}$  variabel persepsi ( $X_1$ ) lebih besar daripada  $t_{tabel}$ . Artinya hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima, dengan demikian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel persepsi ( $X_1$ ) pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang terhadap variabel efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah ( $Y$ ). Jika persepsi pengelola laporan keuangan daerah semakin baik maka efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah juga semakin meningkat. Terbukti sebagian besar responden menyatakan Sistem Manajemen Keuangan Daerah mampu menyajikan data keuangan secara rinci dan memberikan kemudahan dalam pencarian data sewaktu-waktu diperlukan. Hal ini sesuai dengan teori Thompson (Natigor, 2004:5).

Olah data SPSS versi 16.0 menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ ) sebesar 1,792 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,688 atau nilai  $t_{hitung}$  variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ ) lebih besar daripada  $t_{tabel}$ . Artinya hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima, dengan demikian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ ) pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang terhadap variabel efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah ( $Y$ ). Jika tingkat pendidikan pengelola laporan keuangan daerah semakin tinggi maka efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah juga semakin meningkat. Terbukti tidak seorang pun responden memiliki pendidikan tingkat dasar yaitu Sekolah Dasar dan *Madrasah Ibtidaiyah* atau sederajat serta Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan *Madrasah Tsanawiyah* atau sederajat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin meningkat pula kapabilitas sumber daya manusia seseorang. Peningkatan kapabilitas sumber daya manusia seseorang mendorong peningkatan orientasi pada pekerjaan, kualitas pengambilan keputusan, nilai-nilai etika dan keterampilan teknis, kemampuan bekerja dalam situasi penuh tekanan, bekerja secara independen, memecahkan masalah secara tepat dan cepat, serta kemampuan memanfaatkan pengetahuan yang lalu dalam situasi yang baru. Hal ini sesuai dengan teori Moekijat (Widodo, 2010).

Olah data SPSS versi 16.0 menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  variabel etos kerja ( $X_3$ ) sebesar 1,879 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,688 atau nilai  $t_{hitung}$  variabel etos kerja ( $X_3$ ) lebih besar daripada  $t_{tabel}$ . Artinya hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima, dengan demikian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel etos kerja ( $X_3$ ) pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang terhadap variabel efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah ( $Y$ ). Jika etos kerja pengelola laporan keuangan daerah semakin baik maka efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah juga akan semakin meningkat. Terbukti sebagian besar responden juga menyatakan dalam menyusun laporan keuangan daerah selalu berpedoman kepada kaidah-kaidah Sistem Manajemen Keuangan Daerah karena membutuhkan ketelitian tingkat tinggi. Semisal dalam memasukkan pagu anggaran tahunan, triwulanan maupun bulanan dan belanja-belanja harus sesuai



supaya tidak muncul saldo *minus* di akhir tahun pelaporan. Pekerjaan ini membutuhkan kemampuan untuk melakukan evaluasi. Hal ini sesuai dengan teori Morgan (Iskandar, 2002:27).

Sebagian besar responden menyatakan walaupun ditemui banyak kendala dalam mengoperasikan Sistem Manajemen Keuangan Daerah tetapi responden berusaha untuk menguasainya dengan belajar lebih intensif dan memilih untuk tetap menggunakan Sistem Manajemen Keuangan Daerah daripada cara manual. Alasan yang mendasari adalah Sistem Manajemen Keuangan Daerah telah menyediakan sistem yang mampu menyajikan semua bentuk laporan keuangan daerah tanpa mengolah satu per satu, hanya membutuhkan kejelian dalam memasukkan atau meng-*input* data awal. Selain itu kendala gagap teknologi dapat diatasi dengan pelatihan dan diklat. Hal ini sesuai dengan teori Tasmara (Iskandar, 2002:27) dan Anoraga (Novliadi, 2009:9).

Olah data SPSS versi 16.0 menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  antara variabel persepsi ( $X_1$ ), variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ ) dan variabel etos kerja ( $X_3$ ) terhadap variabel efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah ( $Y$ ) sebesar 5,514 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,84. Maka nilai  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$ . Artinya hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima, dengan demikian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel persepsi ( $X_1$ ), variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ ) dan variabel etos kerja ( $X_3$ ) pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang secara bersama-sama terhadap variabel efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah ( $Y$ ). Jika persepsi, tingkat pendidikan dan etos kerja responden semakin baik atau semakin tinggi maka efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah juga akan semakin meningkat. Sebagian besar responden sepakat dan memahami bahwa Sistem Manajemen Keuangan Daerah telah didukung oleh jaringan *networking*. Berhubung responden dituntut untuk ahli dalam menjalankan program maka responden juga dituntut untuk menguasai *networking*. Hal ini sesuai dengan teori Bodnar dan Hopwood (Natigor, 2004:1).

Analisis determinasi menunjukkan bahwa 27,3% efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang bisa dijelaskan oleh variabel persepsi, tingkat pendidikan dan etos kerja. Sisanya sebesar 72,7% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model dalam penelitian ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis pengaruh variabel persepsi ( $X_1$ ), variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ ) dan variabel etos kerja ( $X_3$ ) pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang terhadap variabel efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah ( $Y$ ) maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara variabel persepsi ( $X_1$ ) pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang terhadap variabel efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah ( $Y$ ). Hal ini dibuktikan dengan kenyataan hasil penelitian, bahwa  $t_{hitung} = 2,286 > t_{tabel} = 1,688$ , sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) dapat diterima.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ ) pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang terhadap variabel efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah ( $Y$ ). Hal ini

dibuktikan dengan kenyataan hasil penelitian, bahwa  $t_{hitung} = 1,792 > t_{tabel} = 1,688$ , sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) dapat diterima.

3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara variabel etos kerja ( $X_3$ ) pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang terhadap variabel efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah (Y). Hal ini dibuktikan dengan kenyataan hasil penelitian, bahwa  $t_{hitung} = 1,879 > t_{tabel}$  sebesar 1,688, sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dapat diterima.
4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel persepsi ( $X_1$ ), variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ ) dan variabel etos kerja ( $X_3$ ) pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang secara simultan terhadap variabel efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah (Y). Hal ini dibuktikan dengan kenyataan hasil penelitian, bahwa  $F_{hitung} = 5,514 > F_{tabel} = 2,84$ , sehingga hipotesis keempat ( $H_4$ ) dapat diterima.

## Saran

Saran yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

1. Dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, sebaiknya seluruh pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang mengikuti pendidikan dan latihan aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah. Penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat 14 (empat belas) pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah yang belum pernah mengikuti pendidikan dan latihan aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah.
2. Sebaiknya pendidikan dan latihan aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah bagi pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang dilakukan secara berkelanjutan. Tujuannya adalah meningkatkan kompetensi terhadap perkembangan program teknologi informasi dimana aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah juga menggunakan fasilitas *networking*.
3. Aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah yang diterapkan Pemerintah Daerah Kabupaten Rembang masih terdapat kelemahan diantaranya ketidakmampuan mengatasi permasalahan *input* kode rekening baru, proses *input* yang sering berubah dan proteksi terhadap program. Sebaiknya diadakan perbaikan terhadap Sistem Manajemen Keuangan Daerah yang ada saat ini.
4. Selain faktor persepsi, tingkat pendidikan, etos kerja dan efektivitas aplikasi Sistem Manajemen Keuangan Daerah pengelola laporan keuangan daerah di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang, perlu diperhatikan faktor-faktor lain di luar ketiga faktor tersebut misalnya pendidikan dan latihan, beban kerja, insentif dan disiplin para pengelola laporan keuangan daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zaenal, 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Lentera Cendekia, Surabaya.

Ghozali, Imam, 2006, *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

\_\_\_\_\_, 2007, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

<http://ciptamegasolusindo>, 15 Juni 2010, 10:05:15.

<http://eprints.ums.ac.id>, 31 Maret 2010, 05:00.

<http://etos.kerja.blogspot.com>, 31 Maret 2010, 04:15.

<http://www.bpi.co.id>, 15 Juni 2010, 10:05:15.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 1999, *Metodologi Penelitian Bisnis*, BPFE, Yogyakarta.

Iskandar, Otto, 2002, Etos Kerja, Motivasi dan Sikap Inovatif terhadap Produktivitas Petani, *Makara Sosial Humaniora*, Volume 6, Nomor 1, Juni, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.

Kawedar, Warsito, Abdul R., dkk., 2008, *Akuntansi Sektor Publik, Pendekatan Penganggaran Daerah dan Akuntansi Keuangan Daerah*, Buku 1, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.

\_\_\_\_\_, 2008, *Akuntansi Sektor Publik, Pendekatan Penganggaran Daerah dan Akuntansi Keuangan Daerah*, Buku 2, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.

Koentjaraningrat, 2001, *Memahami Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, Gramedia, Jakarta.

Koeswoyo, Freddy, 2006, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pemakai Software Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Pemakai Software Akuntansi K-System di Pulau Jawa)*, Universitas Diponegoro, 2006.

Muhammad, Rifqi, 2010, *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Yogyakarta terhadap Etika Bisnis*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Nasution, Fahmi Natigor, 2004, Penggunaan Teknologi Informasi Berdasarkan Aspek Perilaku (*Behavioral Aspect*), *Jurnal USU Digital Library*.

Novliadi, Ferry, 2009, *Hubungan antara Organization Based Self-Esteem dengan Etos Kerja*, Universitas Sumatera Utara, Sumatera.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.

Priyatno, Duwi, 2009, *Mandiri Belajar SPSS*, MediaKom, Yogyakarta.

Sudarmanto, Gunawan, R., 2005, *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Sugiyono, 2009, *Statistik untuk Penelitian*, CV. Alfabeta, Bandung.

Sulistiyowati, Firma, 2007, Pengaruh Kepuasan Gaji dan Kultur Organisasi terhadap Persepsi Aparatur Pemerintah Daerah tentang Tindak Korupsi, *JAAI*, Volume 11, Nomor 1, Juni, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Surat Keputusan Bupati Rembang tentang Penatausahaan di Lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Rembang Tahun 2010.

Umar, Husein, 2002, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Widodo, Teguh, 2010, *Pengaruh Motivasi dan Pendidikan terhadap Kinerja Pegawai pada Inspektorat Kabupaten Pati*, STIE 'YPPI', Rembang.

[www.posindonesia.co.id](http://www.posindonesia.co.id), 31 Maret 2010, 04:00.